

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

##### **2.1.1 *Signalling Theory***

Teori sinyal adalah sebuah konsep yang menjelaskan bagaimana informasi dapat dikomunikasikan melalui sinyal atau indikator hasil realisasi kinerja perusahaan dalam laporan keuangan atau menginformasikan operasional perusahaan (Yanto, 2021). Teori sinyal memprediksi bahwa perusahaan akan cenderung lebih transparan dan jujur dalam melaporkan informasi laba dan kinerja perusahaannya.

Informasi mengenai laba perusahaan merupakan sinyal yang cukup krusial bagi para investor sebagai dasar pengambilan keputusan. Apabila laporan keuangan yang dikeluarkan oleh manajemen berupa informasi positif yang relevan mengenai kondisi perusahaan, maka akan meningkatkan kualitas laba, sehingga mendorong investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Namun, apabila laporan keuangan yang dikeluarkan manajemen mengandung informasi negatif atau tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesuai realita, hal ini dapat menurunkan kualitas laba. Akibatnya, para investor mungkin menjadi enggan untuk menanamkan modalnya dan harga saham pun mengalami penurunan.

### **2.1.2 Agency Theory**

Teori agensi adalah teori yang membahas hubungan antara dua pihak: prinsipal, yaitu pihak yang memiliki kepentingan atau aset (seperti pemilik atau pemegang saham), dan agen, yaitu pihak yang diberi wewenang untuk mengelola atau mengambil keputusan atas nama prinsipal (seperti manajer atau eksekutif). Menurut Jensen & Meckling (1976) mengatakan bahwa terdapat ketidaksesuaian keinginan atau kepentingan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dan manajer sebagai agen. *Principal* berharap agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan mereka dan memaksimalkan nilai aset atau investasi. Namun, agen mungkin memiliki kepentingan atau tujuan yang berbeda, yang dapat menyebabkan konflik. Tindakan agen (manajer) yang didorong oleh kepentingan pribadi dapat mengakibatkan informasi laba yang tidak akurat. Dampaknya beban keagenan menjadi semakin besar ketika kualitas laba menurun serta kontrak agensi menjadi tidak efisien dan tidak efektif (Cordes *et al.*, 2022).

### **2.1.3 Kualitas Laba**

Informasi laba merupakan data krusial yang terdapat dalam laporan keuangan dan digunakan oleh para pemangku kepentingan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lampau serta memperkirakan kemampuan perusahaan di masa yang akan datang (Lutfillah *et al.*, 2022). Apabila perusahaan dapat menunjukkan atau mempublikasikan kondisi laporan keuangan yang mencerminkan realitas, maka informasi laba yang

disajikan akan lebih berkualitas. Informasi inilah yang nantinya dapat berfungsi sebagai tolok ukur kinerja perusahaan pada periode berikutnya.

Menurut Dang *et al.* (2020); Saleh *et al.* (2020), kualitas laba dapat ditentukan berdasarkan laba bersih dengan arus kas dari aktivitas operasi, semakin kecil perbedaan antara arus kas dan laba bersih menandakan kualitas laba tersebut tinggi. Biasanya hal ini terjadi karena banyaknya transaksi yang bersifat kas (*cash basis*) yang tidak termasuk dalam akrual, hingga pencatatan dalam laporan laba rugi akan semakin objektif.

#### **2.1.4 Profitabilitas**

Kasmir (2019) menyatakan bahwa profitabilitas adalah salah satu ukuran kemampuan sebuah perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari aktivitas operasionalnya. Perusahaan yang mempunyai hasil operasional yang efisien dan optimal akan mencerminkan profitabilitas yang tinggi. Secara umum terdapat empat rasio profitabilitas, yakni: rasio laba bersih (NPM), rasio laba operasi (GPM), *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Secara keseluruhan, profitabilitas mencerminkan seberapa baik perusahaan dalam mengoptimalkan sumber daya untuk menghasilkan laba, yang penting untuk menilai kesehatan finansial dan kinerja jangka panjang perusahaan.

#### **2.1.5 Likuiditas**

Likuiditas merupakan pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi apakah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam sumber arus kas perusahaan (Kontuš

& Mihanović, 2019). Rasio yang tinggi antara aset lancar dan utang lancar, menandakan bahwa operasional perusahaan semakin baik dalam membayar utang lancarnya secara tepat waktu. Periode utang lancar umumnya dihitung sebagai satu tahun periode, yang berkaitan dengan siklus operasi normal suatu perusahaan (Laghari *et al.*, 2023). Likuiditas perusahaan dihitung menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu ukuran yang menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset yang dapat segera dilikuidasi (Anderson *et al.*, 2021).

#### **2.1.6 Kepemilikan Manajerial**

Kepemilikan manajerial merujuk pada persentase saham yang dimiliki manajer maupun pihak eksekutif perusahaan, dimana dengan adanya persentase ini para pemegang saham memiliki kepentingan finansial langsung dalam hasil dan kinerja perusahaan. Ini berarti manajer tidak hanya berfungsi sebagai pengelola perusahaan tetapi juga sebagai pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Menurut Jensen & Meckling (1976) perusahaan dengan tingkat persentase saham manajerial yang besar akan berusaha lebih keras dalam mencapai kepentingan pemegang saham, yang juga merupakan bagian dari mereka sendiri. Persentase kepemilikan saham mampu mempengaruhi informasi kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan serta dapat mengurangi kecenderungan manajer yang mementingkan diri sendiri melalui tingkat pengawasan yang intens (Wei *et al.*, 2024).

## 2.2 Penelitian Terdahulu

No .	Penulis, Tahun, Judul	Objek Penelitian	Variabel	Alat Uji	Hasil
1.	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kualitas Laba. (Awalina <i>et al.</i> , 2024).	Menyediakan bukti secara empiris apakah kinerja keuangan berpengaruh padakualitas laba. Pengujian dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industry makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2020-2022.	<b>Variabel Independen:</b> Solvabilitas, Likuiditas, Profitabilitas dan Aktivitas. <b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Laba.	Software IBM SPSS <i>Statistics</i> 23.	1. Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. 3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. 4. Aktivitas berpengaruh terhadap kualitas laba namun hasil penelitian menunjukkan arah yang negatif.
2.	Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi (Studi pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun	Mengetahui pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kualitas laba. Serta apakah ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas dan likuiditas	<b>Variabel Independen:</b> profitabilitas dan likuiditas. <b>Variabel Dependen:</b> kualitas laba. <b>Variabel Moderasi:</b> Ukuran Perusahaan.	WarpPLS 7.	1. Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. 2. Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba. 3. Ukuran perusahaan mampu

	2017-2019). (Restu <i>et al.</i> , 2022).	dengan kualitas laba.			memoderasi dan tidak signifikan hubungan antara profitabilitas terhadap kualitas laba. 4. Ukuran perusahaan mampu memoderasi signifikan hubungan antara likuiditas terhadap kualitas laba.
3.	Pengaruh Leverage, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Laba. (Marpaung, 2019).	Menguji pengaruh leverage, likuiditas, ukuran Perusahaan terhadap kualitas laba dan ingin menguji ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada pengaruh leverage dan likuiditas pada kualitas laba.	<b>Variabel Independen:</b> laverage dan likuiditas. <b>Variabel Dependen:</b> kualitas laba. <b>Variabel Moderasi:</b> Ukuran Perusahaan.	SPSS	1. leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. 2. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. 4. Ukuran perusahaan bertindak sebagai variabel pemoderasi pengaruh leverage dan likuiditas

					berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.
4.	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2021. (Ambarwati <i>et al.</i> , 2023).	Menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas dan profitabilitas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 - 2021.	<b>Variabel Independen:</b> Struktur Modal, Likuiditas dan Profitabilitas. <b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Laba.	Software IBM SPSS <i>Statistics</i> 23.	1. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. 2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. 3. Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba.
5.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kualitas Laba. (Dewi & Fachrurrozie, 2021).	Mengetahui variabel-variabel yang mempengaruhi kualitas laba di Indonesia dengan menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, serta	<b>Variabel Independen:</b> ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan manajerial, serta kepemilikan institusional. <b>Variabel Dependen:</b> kualitas laba.	SPSS 24.	1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba. 2. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. 3. Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

		kepemilikan institusional.			<p>4. Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.</p> <p>5. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p>
6.	Pengaruh Leverage, Investment Opportunity Set (Ios) dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. (Indriana & Handayani, 2021).	Menguji pengaruh leverage, Investment Opportunity Set (IOS), dan profitabilitas terhadap kualitas laba.	<p><b>Variabel Independen:</b> Leverage, Investment Opportunity Set (IOS) dan Profitabilitas.</p> <p><b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Laba.</p>	SPSS Versi 25.	<p>1. Leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.</p> <p>2. Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p> <p>3. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p>
7.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia.	Menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, dan Investment Opportunity Set terhadap Kualitas Laba	<p><b>Variabel dependen:</b> Kualitas Laba.</p> <p><b>Variabel independen:</b> Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas,</p>	Eviews 9.	<p>1. Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba.</p> <p>2. Struktur modal secara parsial berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.</p> <p>3. Likuiditas tidak berpengaruh</p>

	(Rohmansyah <i>et al.</i> , 2022).	pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia.	dan Investment Opportunity Set.		terhadap kualitas laba. 4. Profitabilitas, tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. 5. Investment Opportunity Set tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
8.	Kualitas Laba dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2017-2019). (Kepramareni & Mahasaraswati, 2021).	Menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019.	<b>Variabel Independen:</b> struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, dan investment opportunity set. <b>Variabel Dependen:</b> kualitas laba.	SPSS	1. Struktur modal berpengaruh negatif pada kualitas laba. 2. Profitabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. 4. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. 5. Investment Opportunity Set (IOS) berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

9.	Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2019. (Rahmawati <i>et al.</i> , 2021).	Mengetahui dan menganalisis pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2019.	<b>Variabel Independen:</b> Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas <b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Laba.	SPSS Versi 22.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.</li> <li>2. Solvabilitas tidak berpengaruh pada kualitas laba.</li> <li>3. Profitabilitas tidak berpengaruh pada kualitas laba.</li> <li>4. Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laba.</li> </ol>
10.	Determinasi Kualitas Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (Safitri <i>et al.</i> , 2021).	Mengetahui secara empiris pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan laba dan likuiditas serta profitabilitas dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap kualitas laba	<b>Variabel Independen:</b> Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Laba, dan Likuiditas. <b>Variabel dependen:</b> Kualitas Laba.	Output STATA v.16.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Struktur Modal Berpengaruh Negatif terhadap Kualitas Laba.</li> <li>2. Ukuran Perusahaan Berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laba.</li> <li>3. Pertumbuhan Laba berpengaruh Positif terhadap Kualitas Laba.</li> <li>4. Likuiditas Berpengaruh</li> </ol>

		pada perusahaan sektor manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.			Positif terhadap Kualitas Laba.
11.	Dampak Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba. (Tiara Tri Amanda & Erinos, 2023).	Menguji pengaruh pertumbuhan laba, struktur modal dan likuiditas terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek.Indonesia tahun 2016-2020.	<b>Variabel Independen:</b> Pertumbuhan Laba, Struktur Modal dan Likuiditas. <b>Variabel Dependen:</b> Kualitas Laba.	SPSS	1. Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. 2. Struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. 3. Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
12.	Kualitas Laba: Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Struktur Kepemilikan, dan Book Tax Differences. E-Jurnal Akuntansi. (Erawati <i>et al.</i> , 2024). Terindeks Sinta 3	Menguji pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), struktur kepemilikan, dan book tax differences terhadap kualitas laba. Data yang digunakan ialah	<b>Independent Variable:</b> Investment Opportunity Set (IOS), Struktur Kepemilikan, dan Book Tax Differences. <b>Dependent Variable:</b>	SPSS	1. Investment Opportunity Set (IOS) berdampak positif pada kualitas laba. 2. Struktur kepemilikan memiliki dampak positif pada kualitas laba.

		perusahaan manufaktur yang tercatat pada BEI periode 2017-2021.	earning quality.		3. Book tax differences berdampak negatif pada kualitas laba.
13.	Earnings Quality Determinants in The Jordanian Service Sector (The Financial Crisis During Corona Crisis). (Alqam <i>et al.</i> , 2022). Jordanian.	Penelitian ini menguji pengaruh rasio keuangan yang diwakili oleh likuiditas, rasio laba ditahan, rasio profitabilitas, rasio utang, dan perputaran total aset terhadap kualitas laba.	<b>Variabel independen:</b> likuiditas, rasio laba ditahan, rasio profitabilitas, rasio utang, dan perputaran total aset. <b>Variabel terikat:</b> kualitas laba.	Statistik deskriptif dengan menggunakan regresi moderasi. dimoderasi.	1. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. 2. Rasio laba ditahan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. 3. Rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. 4. Rasio hutang berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. 5. Total Assets Turnover berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laba. 6. Mekanisme tata kelola memoderasi

					pengaruh rasio keuangan terhadap kualitas laba.
14.	The Relationship Between Internal Audit Function Quality and Earnings Quality: The Moderating Effect of CEO Power. (Kalembe <i>et al.</i> , 2024).	Penelitian ini menyelidiki hubungan antara kualitas fungsi audit internal, kekuasaan Chief Executive Officer (CEO) dan kualitas laba dan bagaimana kekuasaan CEO memoderasi hubungan antara kualitas fungsi audit internal dan kualitas laba.	<b>Variabel Independen:</b> kualitas fungsi audit internal. <b>Variabel Dependen:</b> kualitas laba. <b>Variabel Moderasi:</b> pengaruh kekuasaan CEO	Perangkat lunak Smartpls, dan Modgraph Jose.	<ol style="list-style-type: none"> <li>Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas fungsi audit internal berhubungan negatif dengan</li> <li>Kekuasaan CEO meskipun hubungannya tidak signifikan.</li> <li>Kekuasaan CEO berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kualitas laba.</li> <li>Pengaruh interaksi kualitas fungsi audit internal dan kekuasaan CEO terhadap kualitas laba adalah signifikan.</li> </ol>
15.	The Impact of Earnings Quality on Firm Value: The Case of	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat	<b>Variabel independen:</b> Kualitas Laba.	<i>Tobin's Q or Price.</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Kualitas laba berhubungan positif dengan nilai perusahaan dan memiliki</li> </ol>

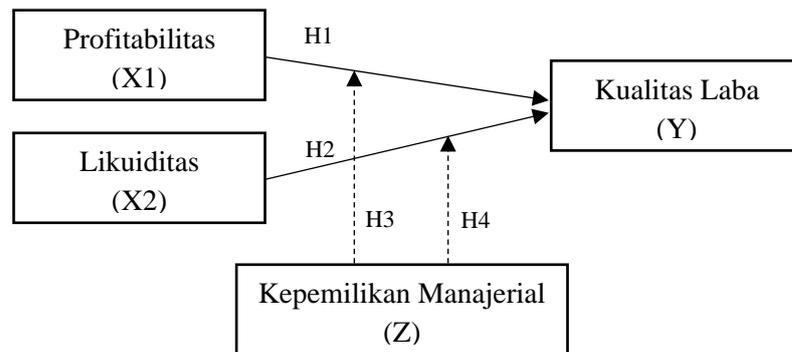
	Vietnam. (Dang <i>et al.</i> , 2020)	kualitas laba terhadap nilai perusahaan.	<p><b>Variabel Kontrol:</b> ukuran perusahaan, tingkat investasi aset tetap, dan rasio pembayaran dividen.</p> <p><b>Variabel dependen:</b> Nilai perusahaan.</p>	<p>signifikansi statistik. Sebaliknya, beberapa faktor penentu berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan seperti leverage keuangan, rasio nilai pasar terhadap nilai buku, dan pertumbuhan pendapatan.</p> <p>2. Faktor penentu ukuran perusahaan, tingkat investasi pada aktiva tetap, dan tingkat pembayaran dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, determinan leverage keuangan, tingkat pertumbuhan pendapatan dan rasio nilai pasar terhadap nilai buku</p>
--	--------------------------------------	------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

					berbanding terbalik dengan nilai perusahaan.
16.	Managerial Ownership and Firm Value of Selected Nigeria Listed Manufacturing Companies: Does Dividend Payment Policy Really Mediate? (Falade <i>et al.</i> , 2021).	Menguji pengaruh mediasi kebijakan pembayaran dividen terhadap hubungan antara kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Nigeria.	<b>Variabel Independen:</b> kepemilikan manajerial. <b>Variabel Mediasi:</b> kebijakan pembayaran dividen <b>Variabel Dependen:</b> nilai perusahaan.	<i>Panel pool technique</i> dan <i>Hausman's test</i> .	<p>1. Terdapat mediasi parsial kepemilikan manajerial, pembayaran dividen, dan rasio leverage terhadap nilai perusahaan. Selain itu, kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh berbanding terbalik dan signifikan terhadap nilai perusahaan.</p> <p>2. <i>Dividend Payout Ratio</i> dan <i>Leverage Ratio</i> berpengaruh langsung dan signifikan.</p> <p>3. Pada mediasi, ditemukan bahwa pembayaran dividen melalui kepemilikan manajerial secara tidak langsung</p>

					memberikan kontribusi terhadap kepemilikan manajerial.
17.	On the Nonlinear Relation Between Product Market Competition and Earnings Quality. (Guo <i>et al.</i> , 2019).	Menguji pengaruh persaingan pasar produk terhadap kualitas laba dengan membiarkan hubungan nonlinier.	<b>Variabel independen:</b> Persaingan, Nonlinieritas, Earnings restatement, Manajemen laba. <b>Variabel terikat:</b> Kualitas laba.	Menggunakan lima proksi alternatif yang menangkapi berbagai dimensi kualitas laba.	Hubungan antara kualitas laba dan persaingan adalah positif ketika persaingan relatif rendah dan menjadi negatif ketika persaingan semakin ketat.
18.	Earnings Quality: The Role of Owners. (Tarmidi <i>et al.</i> , 2023)	Penelitian ini menganalisis pengaruh kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2020.	<b>Variabel Independen:</b> pengaruh struktur kepemilikan yang terdiri dari kepemilikan terkonsentrasi, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. <b>Variabel Dependen:</b> kualitas penghasilan.	Menggunakan STATA dalam analisis statistik.	1. Kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. 2. Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kualitas laba. 4. Kepemilikan terkonsentrasi tidak ditemukan berpengaruh terhadap kualitas laba.

## 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan pada latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan teori-teori yang ada, maka disusun kerangka konseptual sebagai mana pada gambar dibawah ini:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Keterangan:

—————> = Parsial

-----> = Moderasi

Kerangka konseptual menggambarkan hubungan variabel independen atau bebas yaitu Profitabilitas (X1) dan Likuiditas (X2) terhadap variabel dependen atau terikat yaitu Kualitas Laba (Y) dengan Kepemilikan Manajerial (Z) sebagai variable moderasi.

## 2.4 Hipotesis Penelitian

### 2.4.4 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari aset yang dimilikinya (Hirdinis, 2019). Perusahaan yang mempunyai hasil operasional yang efisien dan optimal akan mencerminkan profitabilitas yang tinggi. Menurut *signaling theory*, tingkat profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal positif kepada para pemegang saham.

Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset perusahaannya, yang dapat menjadi dasar bagi pengambilan keputusan investasi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ahmad & Alrabba (2016); Firdaus & Trisnaningsih (2023); Kepramareni & Mahasaraswati (2021) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Hal ini dikarenakan rasio profitabilitas yang meningkat dapat menunjukkan laba yang tinggi, serta dapat meningkatkan pajak perusahaan pula. Dengan kata lain, profitabilitas mencerminkan keefektifan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh laba. Hipotesis penelitian disusun sebagai berikut:

**H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2019-2022.**

#### **2.4.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba**

Likuiditas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dapat segera dikonversi menjadi uang tunai atau akan jatuh tempo (Kasmir, 2019). Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya dengan aset lancar yang ada. Apabila tingkat likuiditas perusahaan meningkat, artinya aset lancar lebih besar dari utang lancar, sehingga meningkatkan kualitas laba pula. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas perusahaan rendah artinya aset lancar lebih kecil dibandingkan utang lancar sehingga kualitas laba menurun.

Restu *et al.* (2022) melakukan penelitian terkait dengan pengaruh antara likuiditas dan kualitas laba, dimana likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini didukung oleh penelitian Kepramareni & Mahasaraswati (2021); Charisma (2021); Amanda & Erinoss (2023) yang menyatakan bahwa semakin besar perbandingan antara aset lancar dan kewajiban lancar, semakin tinggi keyakinan bahwa perusahaan akan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat jatuh tempo. Hipotesis ini dapat disusun sebagai berikut:

**H2: likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2022.**

#### **2.4.4 Kepemilikan Manajerial memoderasi pengaruh Profitabilitas terhadap Kualitas Laba**

Kepemilikan manajerial mencakup total persentase saham milik para manajemen atau pihak eksekutif perusahaan yang terlibat langsung dalam proses pengambilan kebijakan. Dalam perusahaan, sering kali terdapat perbedaan kepentingan antara agen dengan *principal*. Hal ini biasanya disebabkan oleh mandat yang diberikan pemilik perusahaan kepada manajemen untuk menjalankan operasional perusahaan secara optimal. Diharapkan dengan adanya kepemilikan saham oleh manajer, konflik antara agen dengan *principal* dapat berkurang, karena manajer juga memiliki bagian dari saham di perusahaan. Dalam konteks penelitian ini, menggunakan kepemilikan manajerial sebagai pemoderasi hubungan antara rasio profitabilitas terhadap kualitas laba. Manajer memiliki sifat intesif

yang kuat untuk memperoleh informasi awal mengenai kepentingan perusahaan untuk memenuhi tanggungjawab serta meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, dengan adanya variabel kepemilikan manajerial diduga dapat memperkuat pengaruh antara profitabilitas terhadap kualitas laba. Hipotesis yang disusun sebagai berikut:

**H3: Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2022.**

#### **2.4.4 Kepemilikan Manajerial memoderasi pengaruh Likuiditas terhadap Kualitas Laba**

Menurut Kasmir (2019) likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk mengelola utang jangka pendeknya menggunakan aset yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi menggambarkan bahwa Perusahaan mampu dengan baik memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dapat meningkatkan keyakinan kreditur dan menarik investor. Akan tetapi, Kasmir juga mencatat bahwa memiliki likuiditas yang tinggi juga dapat mengakibatkan dua dampak yang saling bertentangan. Perusahaan bisa saja memiliki likuiditas yang baik, tetapi di sisi lain, perusahaan mungkin kehilangan potensi laba tambahan karena dana yang seharusnya diinvestasikan untuk memperoleh keuntungan harus disimpan untuk menjaga likuiditas. Hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara menjaga likuiditas dan memaksimalkan laba, yang dapat berdampak pada pengungkapan informasi laba. Adanya

perbedaan kepentingan tersebut sejalan dengan *agency theory*, dimana manajemen yang memiliki banyak informasi lebih banyak dapat menyebabkan ketimpangan ketika pengungkapan informasi laba.

Perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan dengan manajer dapat dikurangi melalui mekanisme pengawasan dengan menyelaraskan kepentingan dari kedua belah pihak. Oleh karena itu, perusahaan diharapkan menggunakan persentase kepemilikan manajerial sebagai bahan pertimbangan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial Perusahaan, diharapkan perbedaan kepentingan dapat diselaraskan dan memberikan keyakinan terhadap kinerja perusahaan. Peneliti menduga bahwa kepemilikan manajerial dapat memperkuat pengaruh antara likuiditas terhadap kualitas laba. Berdasarkan teori yang telah di uraian, hipotesis dapat disusun sebagai berikut:

**H4: Kepemilikan manajerial memperkuat pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2019-2022.**